

Ajarkan Komputer untuk Menarik Pekerja Anak

RA
MINGG

ISMI (10) bersama sejumlah teman-temannya mendarangi Saung Sarerea yang dikelola LSM Ellspat dan ILO IPEC. Begitu tiba di Saung Sarerea, Ismi langsung memilih buku-buku cerita yang ada di rak buku. Selesai memilih buku, Ismi langsung duduk di lantai dan membacanya sebentar.

Perempuan yang masih duduk di kelas empat sekolah dasar ini tekun membaca buku. Segera dia membolak-balikan halaman demi halaman buku tersebut. Selesai membaca buku, Ismi pun langsung menempatkan buku tersebut di tempatnya semula saat dia mengambil buku.

Puas membaca buku, Ismi bersama teman-temannya langsung mengambil sebuah permainan. Permainan congklak menjadi pilihan mereka. Meski telah mencarinya, namun Ismi tidak menemukan alat permainan tersebut. Setelah beberapa saat mencari dan dibantu teman-temannya, Congklak itu pun berhasil ditemukan. Mereka pun segera memainkan permainan tersebut.

Begitulah pemandangan yang biasa ditemukan di Saung Sarerea. Sebuah tempat sederhana yang menyediakan beberapa buah buku bacaan dan alat-alat permainan ini menjadi sarana rekreasi anak-anak di Desa Parakan.

"Saung Sarerea ini merupakan tempat rekreasi bagi anak-anak. Tujuan kita menarik anak-anak dari bengkel-bengkel sepatu dan mendorongnya untuk



REKREASI:
Untuk menarik anak-anak usia sekolah dari bengkel sepatu, LSM Ellspat memberikan pendidikan komputer pada anak-anak.

bersekolah," kata Andreas Setiawan yang biasa disapa Wawan, dari LSM Ellspat yang mengelola Saung Sarerea.

Setiap harinya, ujar Wawan, anak-anak usia 10 hingga 18 tahun datang untuk bermain dan belajar. Sejumlah alat-alat permainan dan buku bacaan disediakan untuk menarik minat anak-anak. Tidak hanya itu, untuk menyalurkan hobi anak-anak menyanyi, mereka juga menyediakan rebana dan gitar.

"Antusias anak cukup tinggi. Setiap hari, anak yang datang ke sini antara 30 hingga 50 anak. Di sini mereka belajar berbagai hal," ujar Wawan.

Di Saung Sarerea ini, anak-anak bengkel mendapatkan pendidikan. Untuk mereka yang senang membaca, sejumlah buku-buku bacaan telah disediakan. Pun demikian untuk mereka yang ingin bermain telah disediakan sejumlah permainan.

"Kita berupaya untuk menarik anak-anak dengan berbagai kegiatan. Salah satunya kita ajarkan anak-anak menggunakan komputer," jelas Wawan.

Setelah pulang sekolah, anak-anak ini mendarangi Saung Sarerea. Mereka bermain hingga pukul 17:00 wib. Setelah itu, mereka pulang ke rumahnya masing-masing dan meneruskan belajar di rumah.

"Kita secara rutin mengadakan pembelajaran komputer pada anak-anak. Selain itu, kita juga memberikan kuliah remaja bagi mereka yang menginjak usia remaja," kata Wawan.

Wawan mengatakan, dengan adanya Saung Sarerea ini bisa membantu menarik anak-anak dari bengkel. Apalagi dengan berbagai aktivitas baru yang sebelumnya tidak ditemukan, membuat anak-anak bersenang-senang untuk mendarangi Saung Sarerea ini. (*)